

LAMPIRAN

Lampiran 1

EFEKTIVITAS PSIKOEDUKASI KELUARGA PADA *CAREGIVER* PASIEN ULKUSDIABETES MELITUS DALAM MENURUNKAN TINGKAT ANSIETAS.

Aisyah Dzil Kamalah¹, Ahsan², Heri Kristianto³

¹*STIKes Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan*

^{2,3}*Pengajar Program Magister Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya*

ABSTRAK

Ulkus diabetes mellitus merupakan komplikasi dari penyakit diabetes mellitus yang membutuhkan waktu penyembuhan yang lama dan biaya yang tidak sedikit. Kondisi pasien yang tidak stabil secara fisik maupun emosional bisa memperlama penyembuhan. Hal ini menyebabkan masalah psikososial seperti cemas pada care giver yang merawat pasien. Cemas dapat mempengaruhi keluarga dalam merawat pasien ulkus DM. Umumnya pasien dan keluarga hanya mendapatkan pendidikan kesehatan terkait penyakit yang diderita pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas psikoedukasi keluarga dalam menurunkan ansietas pada *caregiver* dalam merawat pasien ulkus DM. Desain penelitian ini adalah *quasi experimental pre-post test with control group*. Cara pengambilan sampel dengan *purposive smpling*. Jumlah sampel sebanyak 30 *caregiver* yang terbagi dalam kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. instrumen yang digunakan adalah Zung Self Anxiety Scale (ZSAS) untuk mengukur ansietas. Psikoedukasi keluarga dilakukan dalam 5 sesi. Hasil penelitian menunjukkan $p \text{ value } (0,000) < \alpha (0,05)$. Psikoedukasi efektif dalam menurunkan ansietas. Psikoedukasi dapat menjadi intervensi lanjut bagi keluarga pasien ulkus diabetesmellitus.

Kata Kunci : Ansietas, Caregiver pasien ulkus Diabetes Mellitus, Psikoedukasi Keluarga

Lampiran 2

PENGARUH *COGNITIVE BEHAVIOUR THERAPY* TERHADAP DERAJAT DEPRESI DAN AKTIVITAS PERAWATAN DIRI PADA PASIEN DIABETES MELLITUS (DM) TIPE 2

**Rohmaningtyas Hidayah Setyaningrum^{1*}, Aris Sudiyanto¹, Muhammad
Fanani¹, Nanang Wiyono²**

*1 SMF Psikiatri Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret/RS dr Moewardi
Surakarta, Indonesia*

*2 Sub Bagian Neurobiologi, Bagian Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas
Sebelas Maret Surakarta, Indonesia*

ABSTRAK

Pemberian psikoterapi telah terbukti berhasil untuk pasien depresi yang menderita penyakit medis kronik. Psikoterapi kognitif perilaku didasarkan atas konsep bahwa perubahan dalam struktur kognitif akan mengubah kondisi emosi serta perilaku pasien. Sehingga diharapkan dengan membaiknya depresi maka akan memperbaiki perilaku pasien dalam hal ini aktivitas perawatan diri diabetesnya. Penelitian ini untuk mengetahui keefektifan *Cognitive Behaviour Therapy (CBT)* dalam menurunkan derajat depresi dan meningkatkan aktivitas perawatan diri pada pasien Diabetes Mellitus tipe-2 di Rumah Sakit Dr. Moewardi Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode eksperimental dengan rancangan *randomized controlled trial pre and post design*. Jumlah subjek 34 pasien, dibagi dua kelompok yaitu perlakuan dan kontrol. Subjek adalah pasien 34 pasien Diabetes Mellitus tipe-2 di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Dr. Moewardi Surakarta dengan kadar GDP ≥ 100 mg/dL, GD2PP ≥ 140 mg/dL, umur 18 – 60 tahun, pendidikan minimal SMP, skor BDI ≥ 10 , dan kriteria eksklusi apabila mengalami komplikasi dan atau menderita penyakit fisik medis yang berat, gangguan mental berat (psikotik), retardasi mental, atau demensia, gangguan berat dalam berkomunikasi (kesulitan bahasa, tuli), gangguan kognitif yang berat atau ketidakmampuan intelektual, yang ditunjukkan dari penilaian MMSE < 25 , dan skor L-MMPI \leq

1. Depresi dievaluasi menggunakan *Beck Depression Inventory*, aktivitas perawatan diri diabetes menggunakan *The Summary of Diabetes Self-Care Activities*. Uji statistik menggunakan uji t tidak berpasangan dan uji Mann Whitney, dipakai untuk signifikansi perbedaan variabel dengan tingkat kemaknaan 5%. Subjek yang mendapat *CBT* secara signifikan ($p < 0,05$) didapatkan penurunan skor depresi ($5,76 \pm 3,58$) dibandingkan kelompok yang tidak mendapat *CBT* ($2,76 \pm 1,56$) sedangkan subjek yang mendapat *CBT* secara sangat signifikan ($p < 0,01$) mengalami peningkatan aktivitas perawatan diri diabetes ($15,35 \pm 7,78$) dibandingkan kelompok

yang tidak mendapat *CBT* ($3,00 \pm 2,78$), sehingga disimpulkan *CBT* efektif menurunkan derajat depresi dan meningkatkan aktivitas perawatan diri pada pasien diabetes mellitus tipe-2.

Kata kunci : aktivitas perawatan diri diabetes, cognitive behaviour therapy, depresi

Lampiran 3

PENGARUH PSIKOEDUKASI KELUARGA TERHADAP ANSIETAS DAN DEPRESI KELUARGA YANG MEMPUNYAI ANAK DENGAN AUTIS DI SEKOLAH KHUSUS AUTIS HARAPAN UTAMA ANANDA DEPOK

Ellya Qolina¹, Achir Yani S Hamid² dan Ice Yulia Wardani³

1. Mahasiswa Magister Ilmu Keperawatan Peminatan Keperawatan Jiwa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, Kampus FIK UI, Jl. Prof. Dr. Bahder Djohan, Depok, Jawa Barat-16424
2. Kelompok Keilmuan Keperawatan Jiwa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia

ABSTRAK

Mekanisme coping maladaptif sering terjadi pada orang tua yang mempunyai anak autis. Hal tersebut menyebabkan dampak psikologis seperti ansietas dan depresi pada keluarga terutama orang tua. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh psikoedukasi keluarga terhadap ansietas dan depresi pada keluarga yang mempunyai anak autis. Desain penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen *pre post test without control group*. Sebanyak 21 orang tua yang mempunyai anak autis di Sekolah Khusus Autis Harapan Utama Depok diambil sebagai responden penelitian dengan metode *total sampling*. Variabel dianalisis dengan *wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa psikoedukasi keluarga secara signifikan menurunkan ansietas dan depresi responden dengan nilai $p < 0,000$ ($< 0,05$). Hasil penelitian ini merekomendasikan perawat jiwa komunitas untuk memberikan psikoedukasi keluarga pada keluarga yang mempunyai anak autis untuk meningkatkan coping adaptif sehingga dapat secara mandiri mencegah atau menurunkan ansietas dan depresi.

Kata kunci : Psikoedukasi, keluarga dengan anak autis, ansietas, depresi

Lampiran 4

PENGARUH TERAPI KOGNITIF DAN PSIKOEDUKASI KELUARGA TERHADAP TINGKAT ANSIETAS KLIEN KANKER

Madepan Mulia

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panca Bhakti Bandar Lampung

Abstrak

Pendahuluan: Kanker adalah sekumpulan penyakit yang ditandai tidak terkendalinya penyebaran dan pertumbuhan sel-sel abnormal yang mengakibatkan kematian. Dampak fisiologis yang diakibatkan oleh penyakit kanker akan mempengaruhi kondisi psikis seseorang sehingga menimbulkan masalah psikososial. **Tujuan:** Mengetahui pengaruh terapi kognitif dan psikoedukasi keluarga terhadap tingkat ansietas klien kanker di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Hi. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain *quasi eksperimental pre-post test with control group* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah 109 klien kanker dengan jumlah sampel tiap kelompok sebanyak 35 orang. Instrumen yang digunakan adalah *Hamilton Anxiety Rating Scale (HAM-A)*, dianalisis dengan uji repeated ANOVA dan independent t-test. **Hasil:** Hasil penelitiannya adalah ansietas klien kanker menurun secara bermakna dengan p value 0,000 ($p \text{ value} < 0,05$) setelah mendapatkan tindakan keperawatan ners, namun setelah diberikan terapi kognitif dan psikoedukasi keluarga menurun lebih besar daripada setelah mendapatkan tindakan keperawatan ners. **Kesimpulan:** Implikasi penelitian ini adalah terapi kognitif dan psikoedukasi keluarga menurunkan tingkat ansietas klien kanker, sehingga rumah sakit dapat menambahkan intervensi terkait masalah psikososial terutama pada klien kanker yang mengalami ansietas di RSUD Dr. Hi. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

Kata Kunci: Klien kanker, ansietas, terapi kognitif, psikoedukasi keluarga

Lampiran 5

THE EFFECT OF COGNITIVE BEHAVIORAL THERAPY ON HEADS OF FAMILIES' SMOKING BEHAVIOR AND ANXIETY

Giur Hargiana*, Budi Anna Keliat,
Mustikasari

Faculty of Nursing Universitas
Indonesia, Depok 16424, Indonesia

Abstrak

Pengaruh Cognitive Behavior Therapy Terhadap Perilaku Merokok dan Ansietas pada Kepala Keluarga dengan Perilaku Merokok. Indonesia sebagai penghasil rokok terbesar ke-5 dan memiliki jumlah perokok terbanyak ke-3 di Dunia, hal tersebut memunculkan masalah secara biologis, psikologis maupun sosial. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari *cognitive behavior therapy* terhadap perubahan perilaku merokok dan ansietas. Metode penelitian menggunakan desain *quasi experiment non-equivalent control group pre-test-post test*. Sampel pengambilan secara proporsional random dengan jumlah 80 responden. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner kemudian responden dilakukan tindakan *cognitive behavior therapy* dengan lima kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan penurunan perilaku merokok dan ansietas secara bermakna ($p < 0,05$) pada kelompok intervensi. Penurunan perilaku merokok, tingkat ketergantungan nikotin dan ansietas kepala keluarga dengan perilaku merokok yang mendapatkan *cognitive behavior therapy* lebih besar secara bermakna ($p < 0,05$) dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan *cognitive behavior therapy*. Penurunan perilaku merokok dan ansietas berhubungan secara bermakna ($p < 0,05$). Direkomendasikan untuk menerapkan *cognitive behavior therapy* perokok oleh perawat yang mempunyai kompetensi.

Kata Kunci: ansietas, perilaku merokok, cognitive behavior therapy